SP 235/DKPU/OJK/XI/2026

SIARAN PERS

OJK PERKUAT EDUKASI ASURANSI DAN DANA PENSIUN UNTUK KETAHANAN FINANSIAL GENERASI MUDA

OJK Mengajar di Universitas Pendidikan Nasional, Bali

Jakarta, 20 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat literasi dan inklusi keuangan generasi muda untuk membangun ketahanan finansial masyarakat melalui peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan risiko, perlindungan keuangan, dan perencanaan masa depan sejak usia produktif.

Upaya tersebut dilakukan melalui program OJK Mengajar Tahun 2026 yang menghadirkan Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK Ogi Prastomiyono sebagai narasumber dalam Kuliah Umum, dengan mengusung tema “Smart Generation, Fearless Future: Kuasai Risiko dan Bangun Ketahanan Finansial sejak Muda bersama Asuransi, Dana Pensiun, dan Penjaminan”, di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas), Denpasar, Bali, Jumat (20/11).

Dalam paparannya, Ogi Prastomiyono menekankan bahwa asuransi dan dana pensiun berperan penting dalam membantu masyarakat mengelola berbagai risiko sepanjang siklus kehidupan sekaligus mempersiapkan kesejahteraan dan membangun ketahanan finansial jangka panjang.

"Kita sejak lahir sampai lanjut usia dan meninggal dunia, perjalanannya penuh dengan risiko. Karena itu kita membutuhkan perlindungan, mulai dari kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hingga persiapan pensiun," kata Ogi.

Ia menjelaskan bahwa setiap tahap kehidupan menghadirkan risiko dan kebutuhan keuangan yang berbeda, mulai dari pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hingga masa pensiun. Karena itu, perencanaan keuangan dan perlindungan yang memadai perlu dipersiapkan sejak dini.

Lebih lanjut, Ogi menambahkan bahwa perencanaan keuangan yang baik bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang memastikan perlindungan terhadap berbagai risiko yang dapat terjadi pada setiap tahap kehidupan, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang.

Menurut Ogi, asuransi dan dana pensiun merupakan instrumen yang saling melengkapi untuk membantu masyarakat mengelola risiko sekaligus mempersiapkan kesejahteraan pada masa pensiun.

“Asuransi dan dana pensiun merupakan instrumen penting dalam menjaga ketahanan finansial. Asuransi memberikan perlindungan terhadap risiko yang tidak terduga, sementara dana pensiun membantu mempersiapkan kesejahteraan di hari tua,” lanjutnya.

Ogi juga mengajak mahasiswa membangun fondasi ketahanan finansial sejak dini dengan mengelola keuangan secara disiplin, menyiapkan dana darurat, memiliki perlindungan asuransi yang memadai, serta mulai merencanakan kebutuhan dana pensiun sejak memasuki dunia kerja.

Pada kesempatan tersebut, Rektor Undiknas Nyoman Sri Subawa mengapresiasi kuliah umum yang diselenggarakan OJK. Menurutnya, kegiatan tersebut memberikan wawasan yang relevan bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan, perlindungan terhadap berbagai risiko kehidupan, serta perencanaan masa depan yang lebih matang.

“Pemahaman mengenai asuransi, dana pensiun, dan pengelolaan risiko merupakan bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan sekaligus membangun ketahanan finansial dan kesejahteraan yang berkelanjutan,” kata Nyoman.

Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Bali

Kepala OJK Provinsi Bali Parjiman menyampaikan bahwa kolaborasi antara regulator, perguruan tinggi, dan industri jasa keuangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas literasi dan inklusi keuangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026, indeks literasi keuangan Provinsi Bali mencapai 78,77 persen atau berada pada peringkat ketiga nasional, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 96,24 persen atau berada pada peringkat keenam nasional. Kedua indikator tersebut berada di atas rata-rata nasional.

“Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan harus diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai manfaat, biaya, dan risiko produk keuangan. Melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, kami berharap mahasiswa tidak hanya mampu mengelola keuangannya sendiri, tetapi juga menjadi agen literasi keuangan bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya,” kata Parjiman.

Parjiman juga menyoroti pentingnya peran perguruan tinggi dalam memperluas jangkauan edukasi keuangan hingga ke tingkat masyarakat. Salah satu implementasinya adalah program Kuliah Kerja Nyata Literasi dan Inklusi Keuangan (KKN LIK) di Bali yang sejak 2023 hingga Agustus 2026 telah melibatkan 2.267 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, termasuk Undiknas, dan menjangkau lebih dari 150 desa di Bali.

Perkuat Kolaborasi OJK, Perguruan Tinggi, dan Industri

Dalam rangkaian kegiatan OJK Mengajar tersebut, dilaksanakan pula penandatanganan Nota Kesepahaman antara Universitas Pendidikan Nasional dengan Kantor OJK Provinsi Bali, Dewan Asuransi Indonesia (DAI), dan Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (ADPLK).

Kerja sama tersebut diarahkan untuk memperkuat sinergi dalam pelaksanaan edukasi dan literasi keuangan, pengembangan kompetensi mahasiswa, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta perluasan akses terhadap produk dan layanan keuangan.

Melalui kerja sama ini, OJK berharap perguruan tinggi dapat semakin berperan sebagai mitra strategis dalam membangun ekosistem keuangan yang inklusif sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pengembangan industri jasa keuangan.

Kegiatan OJK Mengajar juga dilengkapi dengan diskusi bersama Ketua Umum ADPLK Tondy Suradireja mengenai pentingnya mempersiapkan dana pensiun sejak memperoleh

penghasilan pertama, serta Ketua Umum DAI Yulius Bayangkara mengenai pengelolaan risiko keuangan melalui perlindungan asuransi.

Selain memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kegiatan ini turut memperkenalkan berbagai peluang karier di sektor perasuransian, penjaminan, dan dana pensiun, antara lain profesi aktuaris, analis risiko, *underwriter*, manajer investasi, serta berbagai profesi pendukung industri jasa keuangan lainnya.

Melalui penyelenggaraan OJK Mengajar Tahun 2026, OJK menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat literasi dan inklusi keuangan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan industri jasa keuangan, sehingga generasi muda Indonesia semakin cerdas dalam mengelola risiko, terlindungi secara finansial, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK - Wahyu Budi Satriyo
Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id